

Peran Aktivis Mahasiswa dalam Dinamika Politik di Indonesia

Anggun Rahmatika¹, Luvi Nur Halimah², Nanda Shinta Pratiwi³, Rizqi Khairunnisa⁴,
Windu Aprilia⁵, Khoiriyah Ulfah⁶

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ^{1,2,3,4,5,6}

*Email:

rahmatikaa754@gmail.com luvinurhlm@gmail.com nandasintaa24@gmail.com
Khairunnisarizqi391@gmail.com winduaprilial34@gmail.com khoiriyahulfah@radenintan.ac.id

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 01-06-2026 | Diterbitkan: 03-06-2026

ABSTRACT

Student activists play an important role in Indonesia's democratic system as agents of change and social control. This study examines the role of student activists in Indonesia's political dynamics through the perspective of political efficacy theory proposed by Stephen C. Craig, Richard G. Niemi, and Glenn E. Silver, which consists of internal political efficacy and external political efficacy. The research aims to understand how student organizations influence students' political confidence, political participation, and social awareness in contemporary Indonesian politics. This study used a qualitative descriptive method with a purposive sampling technique. The subjects were university students actively involved in student organizations such as BEM, PMII, and other campus organizations. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that student organizations significantly improve students' self-confidence, public speaking skills, political understanding, communication abilities, and social awareness. Student activists also believe that student movements and organizational activities remain effective in conveying aspirations and influencing campus and public policies. However, student activists currently face challenges such as political pragmatism, social media polarization, misinformation, and external political interests that may affect the independence of student movements. In conclusion, student organizations contribute greatly to strengthening political efficacy, political participation, and democratic values among students in Indonesia.

Keywords: activism, democracy, political efficacy, student organizations, student politics

ABSTRAK

Aktivis mahasiswa memainkan peran penting dalam sistem demokrasi Indonesia sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. Studi ini meneliti peran aktivis mahasiswa dalam dinamika politik Indonesia melalui perspektif teori efikasi politik yang dikemukakan oleh Stephen C. Craig, Richard G. Niemi, dan Glenn E. Silver, yang terdiri dari efikasi politik internal dan efikasi politik eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana organisasi mahasiswa memengaruhi kepercayaan diri politik, partisipasi politik, dan kesadaran sosial mahasiswa dalam politik Indonesia kontemporer. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian adalah mahasiswa universitas yang aktif terlibat dalam organisasi mahasiswa seperti BEM, PMII, dan organisasi kampus lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, keterampilan berbicara di depan umum, pemahaman politik, kemampuan komunikasi, dan kesadaran sosial. Aktivis mahasiswa juga percaya bahwa gerakan mahasiswa dan

kegiatan organisasi tetap efektif dalam menyampaikan aspirasi dan memengaruhi kebijakan kampus dan publik. Namun, aktivis mahasiswa saat ini menghadapi tantangan seperti pragmatisme politik, polarisasi media sosial, misinformasi, dan kepentingan politik eksternal yang dapat memengaruhi independensi gerakan mahasiswa. Kesimpulannya, organisasi mahasiswa memberikan kontribusi besar dalam memperkuat efikasi politik, partisipasi politik, dan nilai-nilai demokrasi di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Kata kunci: aktivisme, demokrasi, efikasi politik, organisasi mahasiswa, politik mahasiswa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmatika, A. ., Halimah, L. N. ., Pratiwi, N. S. ., Khairunnisa, R. ., Aprilia, W. ., & Ulfah, K. . (2026). Peran Aktivis Mahasiswa dalam Dinamika Politik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1608-1615. <https://doi.org/10.63822/yajw5q59>

PENDAHULUAN

Mahasiswa memainkan peran yang sangat penting dalam sistem demokrasi di Indonesia. Sejak berlangsungnya reformasi pada tahun 1998, mahasiswa dikenal sebagai kelompok yang berpendidikan dan bisa menjadi penggerak perubahan dalam masyarakat dan politik. Mereka tidak hanya beraksi lewat demonstrasi, tetapi juga melakukan diskusi terbuka, mendukung kebijakan, menggunakan media sosial, serta aktif dalam organisasi mahasiswa. Peran ini menjadikan mahasiswa salah satu bagian yang sangat penting dalam perkembangan politik di Indonesia. Mereka berkontribusi dalam menyuarakan aspirasi rakyat dan mengawasi kebijakan pemerintah, seperti yang terlihat dalam aksi-aksi terkini yang mencerminkan kepedulian mereka terhadap isu-isu sosial (Ramadhan et al., 2022).

Menurut Stephen C. Craig, Richard G. Niemi, dan Glenn E. Silver dalam artikel yang berjudul *Political Efficacy and Trust: A Report on the NES Pilot Study Items*. Teori ini menjelaskan bahwa efikasi politik terdiri dari dua bagian penting, yaitu efikasi politik internal dan efikasi politik eksternal. Efikasi politik internal berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengerti masalah politik, ikut serta, dan menyampaikan pendapatnya. Di sisi lain, efikasi politik eksternal berhubungan dengan keyakinan individu akan sejauh mana sistem politik terbuka dan seberapa baik pemerintah atau pejabat merespon harapan masyarakat. Dalam penelitian ini, aspek efikasi politik internal mencakup: kemampuan diri, pemahaman isu, kejelasan informasi. Sementara itu, aspek efikasi politik eksternal mencakup: kepekaan para pejabat, terbukanya sistem, efektivitas tindakan. Kedua aspek ini digunakan oleh para peneliti untuk memahami bagaimana organisasi mahasiswa mempengaruhi kepercayaan politik mahasiswa dalam konteks politik yang terjadi di Indonesia (Craig et al., 1990).

Mahasiswa bukan hanya sebagai agen perubahan namun juga sebagai agen pengawas sosial, hal ini terlihat pada reformasi yang dialami oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan mahasiswa menjadi pemantik perubahan drastis model pemerintahan Indonesia dari otoriter ke demokrasi. Dalam system demokrasi saat ini, bahkan mahasiswa mengambil peran dalam system politik, baik dalam input maupun output dalam system politik (Iskandar, 2022).

Parameter umum yang digunakan untuk menilai partisipasi politik dilihat dari memberikan hak suara pada saat pemilihan umum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara (*civic duty*), namun “turun ke jalan” yang dilakukan mahasiswa, baik untuk mengartikulasikan kepentingan, mempengaruhi pembuatan kebijakan, atau memberikan respon terhadap kebijakan unpopular yang diambil oleh pemerintah, dapat diterjemahkan bahwa hal tersebut sebagai aktifitas politik berupa partisipasi politik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut sejalan sebagaimana yang disampaikan oleh Huntington dan Nelson dalam Amy L Freedman bahwa partisipasi bisa dilakukan oleh individu atau berkelompok, terorganisir atau spontan, berkelanjutan atau sporadic, damai atau kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif (Iskandar, 2022).

Selain itu, kelompok mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa, dan organisasi di luar kampus masih menjadi tempat penting bagi mahasiswa untuk belajar tentang politik dan kepemimpinan. Organisasi-organisasi ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara tentang politik, berpikir secara mendalam, serta menumbuhkan kesadaran tentang masalah sosial. Kegiatan di organisasi juga berfungsi untuk membentuk karakter mahasiswa sebagai generasi muda yang peduli terhadap demokrasi dan kehidupan berbangsa (Adinugroho & Anky, n.d.).

Namun, di sisi lain, ada berbagai pendapat yang menyebutkan bahwa partisipasi politik mahasiswa saat ini mulai berkurang. Banyak mahasiswa yang dianggap lebih memikirkan perkembangan akademis dan karier mereka daripada terlibat dalam politik. Selain itu, adanya perpecahan dalam politik dan dampak dari media sosial juga membuat gerakan siswa kadang terpisah dan tidak stabil dalam memperjuangkan masalah-masalah publik. Situasi ini menjadi tantangan bagi aktivis mahasiswa untuk tetap menjaga semangat dan kebebasan dalam gerakan politik mereka (Carley, 2021).

Namun, peran mahasiswa sebagai aktivis dalam politik Indonesia masih menghadapi banyak masalah. Beberapa orang di masyarakat berpikir bahwa gerakan mahasiswa saat ini lebih berfokus pada kepentingan tertentu. Ada juga kritik mengenai hilangnya kemandirian gerakan mahasiswa karena campur tangan dari orang-orang penting dalam politik dan organisasi tertentu. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana mahasiswa masih dapat berperan sebagai kekuatan moral dan pengendali sosial dalam politik Indonesia. Pembahasan tentang idealisme, kemandirian, dan efektivitas gerakan mahasiswa menjadi hal penting yang perlu dianalisis lebih mendalam (Purnadani et al. 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai peran aktivis mahasiswa dalam dinamika politik di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aktivis mahasiswa memaknai perannya dalam kehidupan politik, bentuk partisipasi politik yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan fungsi sosial dan politiknya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai eksistensi dan kontribusi aktivis mahasiswa dalam menjaga nilai demokrasi di Indonesia pada era modern.

METODE

Penelitian ini memakai cara penelitian kualitatif dengan pendekatan yang menggambarkan. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam tentang peran mahasiswa dalam politik di Indonesia. Ini mencakup bagaimana mereka ikut serta dalam politik, pandangan mereka tentang isu-isu politik, dan masalah yang mereka hadapi saat menjalankan peran sosial dan politik. Metode kualitatif membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam lewat pengalaman, sudut pandang, dan penafsiran dari orang-orang yang diteliti. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendekatan kualitatif sangat berguna untuk mempelajari fenomena sosial dan politik yang berkaitan dengan perilaku, ideologi, serta perubahan dalam gerakan mahasiswa.

Menurut Ahmad Tanzeh Suyitno (2006) Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku itu yang sulit di ukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian-penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Ratnaningtyas et al., 2023).

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi di kampus, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa, dan organisasi di luar kampus. Para informan dipilih menggunakan cara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria mahasiswa yang aktif dalam organisasi serta ikut dalam kegiatan sosial dan politik mahasiswa. Metode ini diterapkan agar informasi yang didapat lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan untuk memahami pengalaman serta pandangan politik mahasiswa, pengamatan

dilakukan untuk menyaksikan aktivitas organisasi mahasiswa, sedangkan dokumentasi mencakup foto-foto kegiatan, arsip organisasi, dan media sosial yang berhubungan dengan aktivitas politik mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan terus menerus sampai diperoleh informasi yang mendalam tentang peran para aktivis mahasiswa dalam perkembangan politik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Aktivis Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan dalam Dinamika Politik Indonesia

Aktivis mahasiswa memainkan peranan yang sangat penting sebagai penggerak perubahan dalam kondisi politik di Indonesia. Peran ini terlihat dari bagaimana mahasiswa terlibat dalam menyampaikan kritik terhadap keputusan pemerintah, memperjuangkan keinginan warga, serta menjaga prinsip-prinsip demokrasi. Dalam sejarah Indonesia, gerakan mahasiswa sering kali menjadi kekuatan moral yang mendorong terjadinya perubahan sosial dan politik, seperti pada waktu Reformasi 1998 dan berbagai aksi demonstrasi di zaman sekarang. Mahasiswa dianggap memiliki semangat dan kesadaran sosial yang tinggi sehingga dapat menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah (Iskandar 2022, Utami & Erwani 2022).

Partisipasi politik mahasiswa sekarang ini tidak cuma lewat aksi demonstrasi secara langsung, tetapi juga semakin maju melalui platform digital. Para aktivis mahasiswa menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang politik, membentuk pendapat umum, dan mengatur gerakan sosial menjadi lebih luas dan cepat. Kehadiran media digital memberi kesempatan baru bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterlibatan politik di kalangan anak muda. Penelitian tentang aktivisme digital menunjukkan bahwa media sosial bisa menjadi sarana komunikasi politik yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kerjasama masyarakat terhadap isu-isu tertentu (Fatimatuzzahro & Achmad 2022, Carley 2021).

Selain itu, kelompok mahasiswa seperti BEM, HMI, PMII, dan organisasi lainnya berfungsi sebagai tempat belajar soal politik untuk para mahasiswa. Kelompok tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan memimpin, berkomunikasi dalam politik, dan memahami informasi politik dengan baik. Dengan melakukan berbagai kegiatan seperti diskusi, studi, advokasi, dan kegiatan sosial, mahasiswa bisa belajar tentang proses demokrasi dan situasi politik secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman politik mahasiswa dipengaruhi oleh kesadaran yang kritis, kebutuhan akan informasi politik, dan pengalaman yang didapat dari organisasi yang mereka ikuti (Makmur & Samsudin 2022, Iskandar 2022).

Tantangan Aktivis Mahasiswa dalam Dinamika Politik di Indonesia

Meskipun memiliki peran penting dalam politik, aktivis mahasiswa sekarang menghadapi banyak rintangan yang memengaruhi kebebasan dan nilai-nilai idealisme mereka. Salah satu rintangan terbesar adalah kecenderungan untuk mengambil jalan praktis dalam politik di antara aktivis mahasiswa. Beberapa gerakan mahasiswa dianggap mulai terikat dengan kepentingan orang-orang berkuasa dan partai tertentu, yang menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap mereka. Perubahan dalam pandangan politik

dari yang idealis menjadi lebih praktis merupakan hal yang mulai terlihat dalam perkembangan politik saat ini di Indonesia (Siregar, 2022, Sinaga et al., 2022).

Selain itu, kemajuan teknologi dan media sosial juga menciptakan tantangan baru bagi gerakan mahasiswa. Berita politik yang cepat menyebar di media online sering kali menyebabkan perbedaan pendapat, perselisihan antar kelompok, bahkan penyebaran informasi palsu. Aktivis mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengelola informasi secara digital dengan baik agar bisa memilah berita dan tetap objektif dalam gerakan politik mereka. Situasi di mana opini politik terkumpul di media sosial menunjukkan bahwa dunia digital memiliki pengaruh terhadap perkembangan gerakan politik dan dapat menciptakan perpecahan di masyarakat (Muttaqin et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yang berinisial (P), bisa disimpulkan bahwa bergabung dengan organisasi sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keyakinan mereka dalam politik, terutama dalam konteks politik di Indonesia, baik dari sisi pribadi maupun dari luar. Organisasi membantu mahasiswa untuk merasa lebih percaya diri, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan komunikasi dengan orang lain, dan memahami masalah sosial serta politik melalui diskusi, advokasi, dan pembelajaran tentang isu-isu tersebut. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa organisasi dan aksi mereka tetap merupakan cara yang baik untuk menyampaikan pendapat dan mengawasi kebijakan di kampus serta di masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari narasumber yang mengatakan bahwa

"setelah bergabung dengan organisasi, saya merasa lebih percaya diri, lebih baik dalam berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan orang lain, lebih memahami isu-isu sosial dan politik dari diskusi dan kajian, serta merasa bahwa organisasi dan aksi mahasiswa masih sangat berguna untuk menyampaikan pendapat dan membawa perubahan. "

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber berinisial (M), bisa disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri politik mahasiswa dalam situasi politik di Indonesia, baik di sisi internal maupun eksternal. Organisasi membantu mahasiswa untuk merasa lebih percaya diri, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan memahami masalah sosial-politik, serta meyakini bahwa harapan dan tindakan mereka tetap berdampak di kampus dan masyarakat. Ini juga diperkuat oleh apa yang dikatakan narasumber bahwa

“setelah bergabung dalam organisasi, kemampuan berbicara di depan umum dan mental saya jadi lebih baik, jadi lebih percaya diri, lebih mengerti isu sosial-politik, dan merasa bahwa aksi mahasiswa masih bisa membuat perubahan.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yang berinisial (A), bisa disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, terutama PMII, sangat penting dalam membangun kepercayaan diri politik mahasiswa dalam situasi politik di Indonesia. Ini berlaku baik untuk kepercayaan diri politik di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Organisasi memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk menjadi lebih percaya diri, meningkatkan pengetahuan, memahami masalah sosial-politik dengan lebih baik, dan yakin bahwa mereka mempunyai peran yang krusial sebagai agen perubahan dalam masyarakat serta pengawas terhadap kebijakan pemerintah dan kampus. Pernyataan narasumber yang mengatakan bahwa

“setelah masuk organisasi saya menjadi lebih percaya diri, lebih mengasah keintelektualan, lebih memahami isu sosial-politik, dan merasa aksi mahasiswa masih sangat efektif untuk menegur pemerintah agar tidak bertindak seenaknya.”

Secara keseluruhan, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan politik mahasiswa, baik di dalam organisasi itu sendiri maupun di luar. Organisasi tersebut membantu mahasiswa merasa lebih mampu mengerti isu-isu sosial dan politik, lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta semakin yakin bahwa suara mahasiswa masih bisa berdampak pada kampus dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif masih memainkan peran penting dalam perkembangan politik di Indonesia sebagai agen perubahan dan pengawas sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan komunikasi, serta pengetahuan tentang isu-isu sosial dan politik. Di samping itu, keyakinan mahasiswa bahwa organisasi mereka dan tindakan yang diambil masih efektif untuk menyampaikan pendapat serta mempengaruhi kebijakan di kampus dan masyarakat juga menunjukkan adanya pengaruh positif.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa organisasi mahasiswa membantu membentuk karakter yang kritis, berpikiran terbuka, dan peduli terhadap kondisi sosial di masyarakat. Namun, para aktivis mahasiswa juga menghadapi beberapa tantangan seperti politik yang pragmatis, perpecahan di media sosial, dan pengaruh dari kepentingan politik tertentu yang bisa mempengaruhi kedudukan gerakan mahasiswa. Secara keseluruhan, organisasi mahasiswa memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia.

REFERENSI

- Adinugroho, I., & Anky, H. P. (n.d.). Politician as the Leader in Indonesia ' s Student Regiment and Its Psychological Impacts.
- Carley, M. (2021). From Curious Hashtags to Polarized Effect: Profiling Coordinated Actions in Indonesian Twitter Discourse. 1–24.
- Craig, S. C., Niemi, R. G., & Silver, G. E. (1990). POLITICAL EFFICACY AND TRUST : A Report on the NES Pilot Study Items *. 3.
- Fatimatu Zahro, F., & Achmad, Z. A. (2022). What If It Was You (# WIIWY) digital activism on TikTok to fight gender-based violence online and cyberbullying Aktivisme digital What If It Was You (# WIIWY) di TikTok untuk melawan kekerasan berbasis gender online dan cyberbullying. McNutt 2018, 450–465.
- Iskandar, D. (2022). PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA. 09(02), 453–464.
- Makmur, T., & Samsudin, D. (2022). Dinamika literasi informasi politik di kalangan aktivis mahasiswa islam. 3.
- Muttaqin, M. Z., Idris, U., & Renyaan, D. (2022). Volume 10 Nomor 1 2022 Era Digital : Influencer Dalam Sistem Politik Indonesia. 10, 69–80. <https://doi.org/10.31957/jeb.v10i1.2317>
- Purnadani, A., Fahrudin, & Jaenuri. (2024). THE ROLE OF STUDENTS IN ISLAMIC POLITICS: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE ERA OF MODERNISATION. 105–121.

- Ramadhan, S. A., Azhar, D. E., Zulfauzi, M. F., Ramadhan, N., Suartina, H., & Fadli, Y. (2022). Student Movement in The Era of The Joko Widodo : A New Generation of Indonesian Democracy. 3, 383–398. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., S., D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif.
- Sinaga, N. E. J. E., Apriani, K. D., Mirah, A. A. S., & Mahaswari Jayanthi Mertha. (2022). Pergeseran Orientasi Politik Mantan Aktivist Pro-demokrasi di Bali: Dari Idealis ke Pragmatis. 8(1), 81–101. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2022.008.01.4>
- Siregar, S. A. (2022). Partai Mahasiswa dan Politik Oligarki di Indonesia Student Party and Oligarchy Politics in Indonesia. 3(2).
- Utami, P. J., & Erwani, Y. (2022). Politik Pendidikan : Menakar Eksistensi Mahasiswa di Lingkungan Sosial. 09(02), 432–442.